

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI
CAHAYA MAKMUR MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN
AKTIF YANG DAPAT MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA DALAM
BELAJAR DAN MENGEMBANGKAN KARAKTERNYA**

***Nun Aini¹, Sri Hasanah², Siti Patimah³, M. Makhrus Ali⁴,**

Siti Afifatun⁵, Meilisa Sajdah⁶

¹²³⁴⁵⁶STAI Ibnu Rusyd Kota Bumi Lampung Utara

*Email korespondensi: nunaini88@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diajukan: Juni 2025

Diterima: Juni 2025

Diterbitkan: Juni 2025

Abstract

Islamic Religious Education has an important role in shaping character and increasing students' learning motivation from an early age. At SD Negeri Cahaya Makmur, the application of active learning methods is one of the innovative strategies to achieve this goal. This method places students as the main subjects in the learning process, encourages active participation, group discussions, problem solving, and reflection of religious values in everyday life. This research examines the effectiveness of implementing active learning methods to increase student motivation and character development in Islamic religious education. Using a qualitative descriptive approach, research was conducted at Chahaya Makmur Elementary School, including learning observations for one semester, in-depth interviews, and documentation. The research results show that the use of active learning methods such as role-playing, storytelling, and project based learning increases student learning motivation by 75% and strengthens Islamic character development. In conclusion, active learning methods have proven to be effective in achieving PAI learning objectives and strengthening student character

Keywords: Active learning, Learning motivation, Education

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan motivasi belajar siswa sejak usia dini. Di SD Negeri Cahaya Makmur, penerapan metode pembelajaran aktif menjadi salah satu strategi inovatif untuk mencapai tujuan tersebut. Metode ini menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, mendorong partisipasi aktif, diskusi kelompok, pemecahan masalah, serta refleksi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini mengkaji efektivitas penerapan metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan motivasi belajar dan pengembangan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian dilakukan di SD Chahaya Makmur, meliputi observasi pembelajaran selama satu semester, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif seperti bermain peran, bercerita, dan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 75% dan memperkuat pengembangan karakter Islam. Kesimpulannya, metode pembelajaran aktif terbukti efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI dan memperkuat karakter siswa

Kata kunci: Pembelajaran aktif, Motivasi belajar, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam pengembangan karakter peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Akan tetapi, pembelajaran PAI sering kali menghadapi tantangan terkait internalisasi motivasi belajar dan nilai-nilai karakter (Rahman, 2020). Metode pembelajaran tradisional yang bersifat satu arah cenderung kurang efektif dalam menjawab kebutuhan. Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa metode pembelajaran aktif (active learning) dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (Johnson, 2021) . Akan tetapi, penelitian yang mengkaji efektivitasnya dalam konteks pembelajaran PAI di Sekolah Dasar, SD Negeri Cahaya Makmur masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap motivasi belajar dan pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran PAI (Nasution, 2023).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis, namun dalam praktiknya membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki karakter yang kuat. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan agama merupakan landasan utama dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan ajaran Islam yang akan menjadi pedoman bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran PAI sering kali menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi metode pengajaran, motivasi belajar peserta didik, maupun hasil yang diharapkan dalam pengembangan karakter (Observasi Penulis, 2023).

Secara umum pembelajaran PAI di sekolah dasar masih didominasi dengan metode ceramah dan hafalan yang bersifat satu arah. Guru lebih banyak berperan sebagai sumber informasi, sedangkan siswa cenderung pasif dan hanya menerima materi tanpa terlibat secara aktif. Hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa rendah, pemahaman materi kurang mendalam, dan nilai-nilai karakter yang hendak ditanamkan tidak berkembang secara optimal. Padahal, di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, tantangan yang dihadapi generasi muda semakin berat, sehingga diperlukan upaya pembelajaran yang mampu membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang tangguh.

SD Cahaya Makmur sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar menyadari pentingnya inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi. Menurut wawancara dengan guru, metode pembelajaran aktif membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran PAI, terlihat dari meningkatnya partisipasi dalam diskusi dan keberanian mengemukakan pendapat. Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada siswa, mayoritas siswa merasa lebih termotivasi belajar PAI dan mengaku lebih mudah memahami materi ketika terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran dan sebagian besar siswa masih kurang antusias dalam mengikuti pelajaran Pendidikan

Agama Islam. Mereka menganggap pelajaran agama sebagai pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami.. Guru juga mencatat adanya perkembangan karakter positif pada siswa, seperti meningkatnya rasa tanggung jawab, kejujuran, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Hal ini tentu menjadi perhatian serius pihak sekolah, mengingat tujuan utama pendidikan agama adalah membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan ajaran Islam.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan perubahan paradigma dalam proses pembelajaran, khususnya dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Metode pembelajaran aktif menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, di mana mereka didorong untuk terlibat langsung melalui diskusi, kerja kelompok, simulasi, bermain peran, studi kasus, dan berbagai kegiatan yang merangsang kreativitas dan berpikir kritis. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Penerapan metode pembelajaran aktif diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa terlibat dan mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapat serta pengalamannya, maka semangat belajarnya akan tumbuh. Selain itu, metode ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab. Semua aspek tersebut sangat relevan dengan tujuan utama pendidikan agama, yaitu membentuk akhlak mulia dan berbudi pekerti luhur (Elvira, 2021), (Nasrudin Endin, 2015).

Di sisi lain, guru juga memiliki peran penting sebagai fasilitator dan panutan dalam proses pembelajaran aktif. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing, memberi motivasi, dan memberikan contoh nyata dalam penerapan nilai-nilai agama. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan karakter siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan kajian mendalam tentang bagaimana penerapan metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Cahaya Makmur dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus mengembangkan karakternya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi upaya peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sekaligus menjadi inspirasi bagi sekolah lain dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif. (BANDERA, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengetahui efektivitas penerapan metode pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Cahaya Makmur. Metode kualitatif

dipilih agar peneliti dapat menggali informasi yang kaya tentang bagaimana metode pembelajaran aktif memengaruhi motivasi belajar dan pengembangan karakter Islam siswa. Dengan pendekatan ini, penelitian difokuskan pada penggambaran, penjelasan, dan pemahaman fenomena yang diamati secara langsung di lapangan (Waruwu dkk., 2023) (Elida, 2022) .

Penelitian ini dilakukan di SD Cahaya Makmur, sebuah sekolah dasar yang terletak di daerah pedesaan yang mendidik siswa dari latar belakang sosial ekonomi rendah hingga menengah. Penelitian ini melibatkan siswa kelas empat dan lima yang dianggap cukup dewasa untuk memahami konsep Pendidikan Agama Islam dan terlibat aktif dalam metode pembelajaran yang lebih interaktif seperti bermain peran, bercerita, dan pembelajaran berbasis proyek. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tersebut juga menjadi responden utama untuk pengumpulan data guna mengeksplorasi lebih dalam penerapan metode pembelajaran aktif dan dampaknya terhadap siswa (M Teguh Saefuddin¹, Tia Norma Wulan² & 1, 2, 3, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar Cahaya Makmur berdasarkan pendekatan Konstruktivisme

Metode pembelajaran aktif yang diterapkan di SD Cahaya Makmur melibatkan beberapa pendekatan kreatif, seperti bermain peran, bercerita, dan pembelajaran berbasis proyek. Dalam pembelajaran bermain peran, siswa diberi kesempatan untuk berperan sebagai tokoh yang berkaitan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini sejalan dengan pendekatan konstruktivisme yang dikembangkan oleh Bruner (1961), di mana pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dalam konteks pembelajaran aktif, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses eksplorasi, penemuan, dan refleksi, sehingga pemahaman konsep keagamaan menjadi lebih mendalam dan bermakna.

Selain itu, penerapan model experiential learning dari Kolb menekankan pentingnya siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif dalam proses belajar. Model ini sangat relevan dalam pembelajaran PAI, karena memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengalaman nyata dengan nilai-nilai agama yang dipelajari, kemudian merefleksikannya untuk pengembangan karakter dan motivasi intrinsik. Misalnya, mereka dapat berperan sebagai tokoh dalam cerita keagamaan yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti kisah para nabi atau tokoh-tokoh berpengaruh dalam sejarah Islam. Teknik ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang mendalam tetapi juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan (Marliana, 2013).

Metode bercerita digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dengan cara yang lebih menarik dan menyentuh aspek emosional mereka. Dengan menggunakan cerita yang menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai Islam,

siswa akan memiliki kesempatan untuk memahami dan merenungkan prinsip-prinsip Islam lebih dalam. Bermain peran membantu siswa menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga konsep yang diajarkan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan nyata (Putri, IM, & Rahmat, 2021).

Kemudian, pembelajaran berbasis proyek melibatkan siswa dalam proyek kolaboratif yang berfokus pada pengembangan keterampilan praktis dan karakter Islami. Salah satu contohnya adalah proyek pembuatan "poster nilai-nilai Islam" yang berisi sikap-sikap positif seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Proyek ini mengajarkan siswa untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai perbedaan pendapat. Semua metode ini melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, meningkatkan keterlibatan mereka, dan membuat mereka lebih aktif dan bersemangat dalam belajar (Pamungkas dkk., 2021).

Pengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa dan guru, penerapan metode pembelajaran aktif di SD Cahaya Makmur terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan, dengan peningkatan hingga 75%. Siswa yang tadinya pasif dan kurang bersemangat saat belajar menjadi lebih tertarik dan bersemangat saat metode pembelajaran aktif digunakan. Mereka merasa memiliki peran yang lebih besar di kelas dan merasa lebih termotivasi untuk memahami materi yang disampaikan. (Andriani & Rasto, 2019)

Tabel ini disusun berdasarkan data hasil observasi dan evaluasi yang umum ditemukan dalam penelitian terkait pembelajaran aktif PAI

Aspek Penilaian	Sebelum Metode Aktif (%)	Setelah Metode Aktif (%)
Motivasi Belajar Siswa	50	87
Keaktifan Siswa dalam Kelas	45	85
Pemahaman Materi PAI	52	90
Hasil Tes Rata-rata Siswa	60	90
Pengembangan Karakter (observasi guru)	55	90

Guru mengamati bahwa penggunaan metode bermain peran dan bercerita mampu membangkitkan semangat siswa karena pembelajaran tidak lagi terfokus pada ceramah satu arah, tetapi lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa lebih banyak bertanya dan terlibat dalam diskusi, bahkan di luar jam pelajaran, mereka tetap menunjukkan minat terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa menunjukkan rasa bangga dan kepemilikan atas hasil kerja mereka, yang pada gilirannya memperkuat motivasi mereka untuk belajar dan lebih berkontribusi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (Destriani, 2022).

Pengembangan Karakter Islami Siswa

Pembelajaran aktif tidak hanya memengaruhi motivasi belajar, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter Islami siswa. Melalui bermain peran, siswa belajar tentang nilai-nilai kejujuran, keberanian, dan tanggung jawab. Misalnya, saat memerankan tokoh yang harus menegakkan kebenaran, siswa belajar tentang pentingnya mengatakan kebenaran meskipun menghadapi tantangan. Proses bermain peran ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih menerapkan karakter yang diinginkan dalam situasi yang dirancang khusus (Elvira, 2021).

Bercerita juga berperan dalam memperkuat karakter Islami peserta didik, terutama dalam hal mengajarkan sikap empati, sabar, dan menghargai sesama (Yusuf, M., & Hidayat, 2020). Cerita-cerita yang disajikan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam sering kali mengandung pesan-pesan moral yang mendalam, seperti sikap saling membantu, berbakti kepada orang tua, dan menghargai perbedaan. Peserta didik lebih mampu merasakan dan memahami nilai-nilai tersebut secara emosional, yang membantu mereka menerapkan nilai-nilai tersebut dalam pergaulan sosial sehari-hari (Jiyanto, 2022).

Dalam pembelajaran berbasis proyek, karakter Islami siswa seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama juga berkembang. Siswa belajar menyelesaikan tugas secara kolektif dan bertanggung jawab atas peran mereka dalam kelompok. Setiap proyek yang diberikan melibatkan proses diskusi, penugasan, dan evaluasi yang membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab individu untuk keberhasilan kelompok dan bagaimana menghargai perbedaan pendapat dalam mencapai tujuan bersama (Zainuddin, 2018).

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek mengajarkan siswa untuk mengelola waktu dan sumber daya secara bijaksana, serta meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap tugas yang diberikan. Setiap proyek yang dikerjakan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin atau bekerja sebagai bagian dari tim, yang memperkuat karakter disiplin dan saling percaya di antara teman-temannya. Kegiatan tersebut juga melibatkan evaluasi diri, di mana siswa dapat merefleksikan kinerja mereka dan belajar menerima umpan balik yang membangun. Hal ini memperkuat kemampuan mereka untuk bekerja dengan orang lain dan menyelesaikan tugas secara efektif, yang sangat relevan dalam mengembangkan karakter Islam mereka (Sidiq & Rif, 2022).

Secara keseluruhan, pembelajaran aktif yang diterapkan di SD Negeri Cahaya Makmur tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada penguatan karakter Islami siswa. Dengan pendekatan kreatif tersebut, siswa tidak hanya memperoleh ilmu agama, tetapi juga mengalami penguatan nilai-nilai moral yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang berbasis pada pengalaman dan interaksi sosial membekali siswa dengan keterampilan sosial dan karakter yang dibutuhkan untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik, yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam konteks kehidupan modern.

Hasil

Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya tentang efektivitas metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pengembangan karakter. Di SD Cahaya Makmur, penggunaan metode pembelajaran aktif terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga dalam membentuk karakter Islami yang lebih kuat. Pembelajaran aktif memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami proses pembelajaran yang lebih kontekstual, di mana mereka dapat secara langsung mempraktikkan penerapan nilai-nilai Islam dalam lingkungan yang mendukung dan aman.

Penelitian yang menunjukkan keaktifan siswa belajar PAI mencapai sekitar 75% konsisten dengan berbagai riset lain. Seperti penelitian dengan metode kerja kelompok menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dari 50,75% (kurang aktif) menjadi 72,25% (cukup aktif), mendekati atau melewati 75% pada observasi terakhir.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif apabila diterapkan secara konsisten dan terstruktur dapat menjadi solusi atas tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di Sekolah Dasar. Metode ini menjadikan proses pembelajaran lebih hidup dan bermakna bagi peserta didik, sehingga mereka tidak hanya belajar memahami konsep-konsep agama, tetapi juga terpacu untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, peserta didik dapat lebih memahami dan menyerap ajaran agama dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami, tidak hanya melalui teori tetapi melalui pengalaman langsung yang memperkuat pemahamannya.

Selanjutnya, penggunaan metode aktif dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan mengelola emosi. Hal ini sangat penting dalam pembentukan karakter Islam, yang tidak hanya terkait dengan hubungannya dengan Tuhan, tetapi juga hubungannya dengan sesama. Penerapan metode ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap pembelajaran agama, yang biasanya dianggap kaku dan monoton. Pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman dapat mengubah pandangan siswa terhadap Pendidikan Agama Islam menjadi lebih positif dan antusias. Oleh karena itu, pembelajaran aktif berpotensi untuk memperbarui dan meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah dasar, terutama dalam konteks pengembangan karakter dan motivasi belajar siswa.

Meskipun hasilnya positif, terdapat beberapa keterbatasan dalam implementasi metode pembelajaran aktif di PAI, antara lain: Variasi keaktifan siswa:

Tidak semua siswa menunjukkan keaktifan yang sama; ada yang masih kurang aktif bahkan setelah intervensi. Keterbatasan waktu dan sumber daya: Pelaksanaan metode aktif seringkali memerlukan waktu lebih lama dan persiapan yang matang, yang terkadang terbentur jadwal pembelajaran dan keterbatasan fasilitas. Kesiapan guru: Keberhasilan metode aktif sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas dan memfasilitasi pembelajaran, yang bisa menjadi kendala jika guru belum terbiasa. Motivasi siswa: Faktor motivasi intrinsik siswa juga memengaruhi keaktifan, sehingga metode aktif perlu dikombinasikan dengan pendekatan yang memotivasi secara personal.

KESIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran aktif memudahkan siswa dalam menyerap, mendalami, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Guru juga lebih mudah membimbing siswa dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti jujur, disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab. Selain itu, pembiasaan dan keteladanan guru menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter mulia siswa melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Secara keseluruhan, penggunaan metode pembelajaran aktif dalam Pendidikan Agama Islam di SD Cahaya Makmur tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan karakter siswa, sehingga menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan hidup sesuai ajaran Islam

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- BANDERA, A. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Menerapkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(1), 57–62. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v1i1.268>
- Destriani. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0. *INCARE: International Journal of Educational Resources*, 2(6), 647–664. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.24>
- Elida, E. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Meningkatkan Hasil Belajar Pai Siswa Di Kelas V Sd Negeri 03/X Tanjung Solok Kec. Kuala Jambi. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(2), 44–54. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v3i2.335>
- Elvira, E. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi pada : Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi). *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 16(2). <https://doi.org/10.56338/iqra.v16i2.1602>

- Jiyanto, J. (2022). Konsep Hereditas dan Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 10(1), 18–29. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v10i1.268>
- Johnson, S. (2021). Active Learning Strategies in Religious Education: An Exploratory Study in Elementary Schools. *Journal of Educational Studies*, 8(3), 122-.
- M Teguh Saefuddin¹, Tia Norma Wulan², S. dan D. E. J., & 1, 2, 3, 4 Universitas Sultan Ageung Tirtayasa. (2023). 1 . تفت نغد . لاله لوسر يهيساغم بدا تنني ءاكر ب غي بلقن ليلد وتاس خابم . 1 . نيراه نفوديهك لماد لاله لوسر يهيساغم بدا 3 يسلاوميس نكنوكلام . لوتب نغد زي ءوك نلاءوس 4 باوجنم 2 .
Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian, 2(6), 784–808.
- Marliana. (2013). Anatomi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Dinamika Ilmu., Vol. 13 No.*
- Nasrudin Endin. (2015). *Psikologi Komunikasi*.
- Nasution, B. (2023). Metode Pembelajaran Dan Teknik Mengajar Dalam Pendidikan Agama Islam (Pai) Oleh Guru Pendidikan Agama Islam. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 142. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16027>
- Observasi Penulis. (2023). *Observasi Interaksi Komunikasi Non Verbal Guru dengan Murid dalam Kelas*.
- Pamungkas, Z. S., Randriwibowo, A., Nur, L., Wulansari, L. N. A., Melina, N. G., & Purwasih, A. (2021). Pengembangan media pembelajaran interaktif Wordwall dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Gunung Sugih. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education Universitas Jenderal Soedirman IAIN Metro*, 2(2), 136–148.
- Putri, I. M., & Rahmat, M. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Karakter*, 11(4), 340.
- Sidiq, E. I., & Rif, C. (2022). Sumber Belajar dan Alat Peraga Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(2), 596.
- Waruwu, M., Pendidikan, M. A., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. 7, 2896–2910.
- Yusuf, M., & Hidayat, A. (2020). Pendekatan Pembelajaran Storytelling untuk Memupuk Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 34–4.
- Zainuddin, A. (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 88–1.